

CATATAN PROSES

TEMU SOSIALISASI ARAH DASAR KAJ 2016-2020

Aula SD St. Maria, Jl. Juanda Jakarta Pusat, Jumat, 21 Agustus 2015

Pengantar: Proses Penyusunan Arah Dasar 2016-2020

Hari Jumat, tanggal 21 Agustus 2015, pk. 17.20 – 17.45

Fasilitator: Bp. Mulyadi Wijaya (pemaparan dengan presentasi Powerpoint)

Dialog/tanya-jawab:

1. *Apakah seksi-seksi hanya menyusun program rutin? Bukankah seksi-seksi dapat berperan serta dalam merancang program prioritas? Benar, seksi-seksi tidak hanya menyusun program pelayanan rutin, melainkan dapat berperan serta dalam perencanaan program prioritas (program untuk mencapai sasaran prioritas sesuai indikator dan targetnya). Caranya: para ketua seksi dalam Dewan Paroki Inti (DPI) membantu Dewan Paroki Harian (DPH) dalam menyusun Form 1 (khususnya dalam menentukan "pihak terkait" atau "dewan paroki terkait") sebagai tim kerja sama lintas seksi untuk mencapai sasaran prioritas tertentu.*
2. *Rapat Karya paroki bulan Oktober-November 2015, bagaimana mungkin menyusun RAPB dan menyerahkannya paling lambat 7 Desember 2015? Sebaiknya dalam merancang program prioritas dan pelayanan rutin, sudah sekaligus menyusun anggaran pemasukan dan biaya masing-masing. Sehingga untuk program-program yang disetujui dalam Rapat Karya Dewan Paroki Pleno (DPP) anggaran pemasukan dan biayanya langsung masuk RAPB Paroki, sedangkan yang tidak disetujui tinggal dihapus.*
3. *Bagaimana dengan paroki yang belum memiliki seksi yang sama dengan komisi di KAJ? Paroki mendapat keleluasaan untuk mengimplementasikan Renstra KAJ 2016-2020 berdasarkan sumber daya yang tersedia di paroki tersebut, termasuk ketersediaan seksi-seksi. Dewan Paroki Harian dapat pula membentuk tim khusus atau panitia (bdk. PDDP 2014).*

Pendalaman Arah Dasar KAJ 2016-2020

Hari Jumat, tanggal 21 Agustus 2015, pk. 17.45 – 18.45

Pengantar: Rm. Yust Ardianto Pr (pemaparan dengan presentasi Powerpoint)

Informasi Tambahan:

1. Imam yang punya SK di KAJ 210 (data 2014), hadir dalam misa khristma hadir 255 imam. Terdiri dari 23 ordo, 43 tarekat suster.
2. Model jaringan menjadi salah satu cara terbaik untuk membangun komunitas menuju pelayanan pastoral yang berkualitas. Hal itu terkait dengan upaya membangun kepandaian kolektif dengan memanfaatkan media sosial.
3. Lima sasaran prioritas bukan menjadi tema per tahun, melainkan menjadi sasaran setiap tahun mulai tahun pertama hingga kelima. Namun tekanan, intensitas, sumber daya yang dikerahkan untuk mencapai kelima sasaran prioritas tersebut dapat berbeda-beda di setiap tahun dan antara paroki yang satu dengan paroki yang lain (sesuai konteks/kondisi paroki tersebut.)
4. Ke depan akan membuat 4 tim untuk melakukan sosialisasi di tingkat paroki, merupakan tim gabungan 2 dekenat.

Pengantar Sasaran Prioritas – Ardas KAJ 2016-2020 dan Renstra KAJ 2016-2020

Hari Jumat, tanggal 21 Agustus 2015, pk. 18.45 – 19.15

Pengantar: Rm. Thomas Ulun Ismoyo Pr dan Ibu Fransisca Helen (pemaparan dengan presentasi Powerpoint)

Dialog dan tanya jawab:

1. *Komisi membuat program dan melibatkan paroki. Tapi, di mana dalam renstra rencana-rencana program komisi tersebut? Perlu kesepahaman kita bersama bahwa renstra yang ada dibagikan sekarang adalah renstra tingkat keuskupan, berisi sasaran-sasaran prioritas, indikator-indikator pencapaian setiap sasaran proritas, target-target pencapaiannya, serta pihak-pihak terkait dengan pencapaian target. Hampir seluruh target memiliki kaitan dengan pihak terkait di tingkat paroki, yakni Dewan Paroki. Maka, dewan paroki memiliki tanggung jawab untuk melakukan upaya-upaya atau inisiatif-inisiatif kegiatan di parokinya untuk mencapai target itu. Untuk perencanaan strategis di tingkat paroki, dewan paroki berkewajiban mencapai kelima sasaran prioritas tersebut (tidak memilih beberapa saja), namun leluasa untuk menambahkan satu atau dua sasaran prioritas lain sesuai kebutuhan khas atau tantangan kontekstual di paroki tersebut (misalnya, mendapatkan IMB gedung gereja, membangun gedung pastoral, dsb.). Dalam Renstra KAJ 2016-2020 belum ada rencana program komisi, karena rencana itu kini sedang digarap dan akan diputuskan secara pleno pada Rapat Karya Komisi-komisi 26-27 September 2015. Paling cepat pada tanggal 28 September 2015 program-program komisi akan disosialisasikan ke paroki-paroki..*
2. *Mengapa dalam renstra tidak ada sasaran prioritas yang mengarah ke luar, ke “pasar”?* Dalam sasaran prioritas pertama dan ketiga memang dominan ke “dalam”, namun dalam sasaran prioritas ke dua, empat dan lima justru mengarah ke “luar.
3. *Kolom 1 dan 2 dilakukan secara simultan, untuk kolom 3 dan 4 apakah bisa diprioritaskan sesuai parokinya masing-masing?* Renstra dirancang untuk masa waktu 5 tahun, kelima sasaran harus ada pelaksanaannya dalam setiap tahun.

Persiapan ToT Pembekalan Dewan Paroki

Hari Jumat, tanggal 21 Agustus 2015, pk. 20.00-20.45

Fasilitator: Rm. Anton Gunardi, MSF dan Bp. F.B. Eddy Cahyanto

1. Untuk meningkatkan kualitas para pelayan pastoral (bdk. sasasan prioritas 2) khususnya di paroki, Tim Karya Parokial bekerjasama dengan Tim Karya Pusat Pastoral (Puspas) Samadi akan menyelenggarakan sejumlah pelatihan/training kepada para calon trainer pembekalan dewan paroki dan ketua lingkungan (training of trainer atau ToT). Pesertanya dipilih dan diutus oleh dewan paroki, 2-3 orang tiap paroki dengan kualifikasi dasar: memiliki ketrampilan public speaking dan komunikasi yang efektif, jelas dan mudah dipahami oleh berbagai jenis audience, memiliki pengetahuan dan pengalaman melayani umat sebagai pelayan pastoral apapun.
2. ToT sangat penting mengingat Tim Karya Parokial dan Tim Karya Puspas Samadi tidak dapat menjangkau semua ketua lingkungan di seluruh paroki. Tot dimaksudkan agar tersedia trainer-trainer untuk pembekalan dewan paroki dan ketua lingkungan di setiap paroki.
3. ToT akan dilakukan menurut lingkup Dekenat, bertempat di Wisma Samadi, mulai Januari 2016. Bagi paroki yang sudah melaksanakan pembekalan bagi para Ketua Lingkungan, mohon dapat membagikan materinya kepada DKP agar saling memperkaya dan nantinya akan disusun menjadi materi standar se-KAJ.

Dialog/tanyajawab:

1. *Siapa saja yang dapat dikirimkan untuk menjadi peserta ToT? Apakah harus anggota atau mantan anggota DPH? Siapa saja bisa yang dianggap mampu untuk melakukan training bagi para pelayan pastoral.*
2. *Pembekalan untuk para ketua lingkungan sudah dirintis oleh Paroki Bekasi, meliputi materi-materi spiritualitas pelayanan, Arah Dasar, manajemen paroki, pengelolaan program. Apakah masih ada yang perlu ditambahkan? Banyak paroki membutuhkan dasar-dasar biblis untuk menjadi ketua lingkungan. Ternyata kebutuhan spiritualitas pelayanan semacam ini banyak dibutuhkan. Dasar pelayanan kita yang utama adalah spiritualitas gembala baik dan pelayanan murah hati. Sementara itu, perlu kita pikirkan materi administrasi lingkungan dan database umat.*
3. *Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk calon peserta ToT? Yang terpenting adalah memiliki ketrampilan public speaking dan komunikasi yang efektif, jelas dan mudah dipahami oleh berbagai jenis audience, memiliki pengetahuan dan pengalaman melayani umat. Bisa dari antara umat yang pernah menjadi ketua atau pengurus lingkungan.*

* * *